

**PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN
EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
(STUDI DI SD IT-SMP IT AL-IKHLAS MANTREN
KARANGREJO MAGETAN)**



Disusun oleh:
Zainal Arifin, M.S.I.
NIP: 19800324 200912 1 002
Jabatan Fungsional: Asisten Ahli/III B

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA	
Nomor :	194 / LP /Th:
Tanggal:	5 - MAR 2013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KOMPETITIF INDIVIDUAL TAHUN 2012**

Laporan penelitian dengan judul:

**PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN
EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
(STUDI DI SD IT-SMP IT AL-IKHLAS MANTREN KARANGREJO
MAGETAN)**

Yang disusun oleh:

Nama : Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I.
NIP : 19800324 200912 1 002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diseminarkan dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 November 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

ABSTRAK

PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN *EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD)* MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI DI SD IT-SMP IT AL-IKHLAS MANTREN KARANGREJO MAGETAN)

Education for Sustainable Development (ESD) atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) sebagai konsep dinamis yang mencakup sebuah visi baru pendidikan yang mengusahakan pemberdayaan orang segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan sebuah masa depan berkelanjutan. ESD/PPB merupakan pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang. Dalam ESD/PPB ada tiga kajian utama, yaitu sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Lembaga pendidikan memiliki andil besar sebagai sarana sosialisasi wawasan ESD dalam pembelajaran yang berbasis untuk pembangunan berkelanjutan bidang sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui konsep *Education for Sustainable Development (ESD)* menurut perspektif para guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas, (2) untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development (ESD)* melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD IT- SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development (ESD)* melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian tentang pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development (ESD)* melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD IT- SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan. Teknik pengumpulan data adalah (1) observasi partisipatif aktif; (2) wawancara mendalam; dan (3) studi dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan memberikan interpretasi/kesimpulan.

Hasil penelitian: (1) Konsep *Education for Sustainable Development (ESD)* atau dikenal dengan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) menurut perspektif para guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas merupakan pendidikan yang disiapkan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan ini mempertimbangkan tiga dimensi, yaitu kesinambungan sosial-budaya, ekonomi, serta lingkungan. Setiap peserta didik turut bertanggung jawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan merupakan bagian integral untuk mencapai tiga pilar pembangunan manusia yaitu pembangunan sosial-budaya, pertumbuhan ekonomi,

dan pelestarian lingkungan hidup. (2) Pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas melalui tiga kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (a) Ekstrakurikuler berwawasan sosial-budaya, seperti: bakti sosial (penyembelihan hewan kurban di desa terpencil), kunjungan pasien ke rumah sakit, kunjungan profesi ke lembaga-lembaga profesi, kultum keagamaan di masjid-masjid sekitar sekolah, dan *out bound*, (b) Ekstrakurikuler berwawasan ekonomi, seperti: *Business Day*, *Cooking Project*, dan pembuatan berbagai macam masakan/makanan seperti telor asin, tela-tela, lumpia, stick, dan lain sebagainya, (c) Ekstrakurikuler berwawasan lingkungan, seperti: penghijauan, tebar benih ke sungai-sungai, melepas burung, dan bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum. (3) Faktor pendukung adanya tujuan yang jelas dari setiap kegiatan, dana, sarana prasarana yang memadai, potensi peserta didik, kemauan kuat atau motivasi peserta didik serta dukungan dari guru, peserta didik, serta masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah kurang dukungan dari orang tua peserta didik, sarana prasarana yang kurang memadai, waktu yang tidak tepat, serta kekurangan dana.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. atas semua karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, tabi'in, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang-orang yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Adapun rasa syukur dan terima kasih yang mendalam tersebut, penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas izinnya untuk melakukan penelitian di MI Sultan Agung Yogyakarta.
3. Bapak Nur Rochani H, M.Pd.I selaku Kepala SD IT Al-Ikhlas dan Bapak Drs. Marjuki selaku Kepala SMP IT Al-Ikhlas yang telah memberikan izin selama peneliti melakukan penelitian di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas.
4. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SD IT-SMP IT Al-Ikhlas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data/kontribusi dalam penelitian.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kepada pembaca demi perbaikan penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, SD IT-SMP IT Al-Ikhlas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, serta masyarakat luas.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teoritik	11
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM SD IT-SMP IT Al-Ikhlas	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Al-Ikhlas	28
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SD IT-SMP IT Al-Ikhlas..	29
D. Jumlah SDM SD IT-SMP IT Al-Ikhlas.....	30
E. Fasilitas Pendidikan SD IT-SMP IT Al-Ikhlas	32
F. Program Kegiatan SD IT-SMP IT Al-Ikhlas	33

BAB III	: PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD) MELALUI KEGIATAN ESKTRAKURIKULER DI SD IT- SMP IT AL-IKHLAS MANTREN KARANGREJO MEGETAN	
A.	Konsep <i>Education for Sustainable Development</i> (ESD)	35
B.	Pengembangan Sekolah Islam Berwawasan <i>Education for Sustainable Development</i> (ESD)	40
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sekolah Islam Berwawasan <i>Education for Sustainable Development</i> (ESD).	62
BAB IV	: PENUTUP	
A.	Simpulan	66
B.	Saran	67
C.	Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN-LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Guru SD IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012, 30
Tabel 2	Jumlah Peserta Didik SD IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012, 31
Tabel 3	Jumlah Guru SMP IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012, 31
Tabel 4	Jumlah Peserta Didik SMP IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012, 31
Tabel 5	Fasilitas Pendidikan SD IT Al-Ikhlas Mantren, 32
Tabel 6	Fasilitas Pendidikan SMP IT Al-Ikhlas Mantren, 32

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika membagikan daging kurban kepada masyarakat desa, 42
- Gambar 2 Peserta didik SMP IT Al-Ikhlas ketika membagikan daging kurban kepada masyarakat desa, 45
- Gambar 3 Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika telah menyelesaikan *Cooking , Project*, 47
- Gambar 4 Peserta didik SD IT Al-Ikhlas memajangkan dagangannya dalam *Business Day* pada acara Pameran Akhir Tahun LPI Al-Ikhlas, 48
- Gambar 5 Peserta didik SMP IT Al-Ikhlas memajangkan dagangannya dalam *Business Day* pada acara Pameran Akhir Tahun LPI Al-Ikhlas, 49
- Gambar 6 Peserta didik SMP IT Al-Ikhlas ketika sedang membuat tela-tela, 50
- Gambar 7 Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika berlatih menanam bibit sayuran,53
- Gambar 8 Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika tebar benih di sungai dekat sekolah, 54
- Gambar 9 Jamur Tiram, 56
- Gambar 10 Peserta didik SD IT Al-Ikhlas saat berlatih membuat Jamur Tiram, 56
- Gambar 11 Peserta didik SD IT Al-Ikhlas saat berlatih membuat pupuk kompos,59
- Gambar 12 Pipa yang digunakan untuk pembuatan Biogas di SD IT Al-Ikhlas, 60

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | | |
|------------|------------------------------------|--------|----------|
| Lampiran 1 | Pedoman wawancara guru koordinator | bidang | kegiatan |
| | SD IT Al-Ikhlas, 72 | | |
| Lampiran 2 | Pedoman wawancara guru koordinator | bidang | kegiatan |
| | SMP IT Al-Ikhlas, 74 | | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dewasa ini semakin kompleks dan mengarah kepada kondisi *chaotic (uncontrollable)* seperti meningkatnya pertumbuhan populasi dunia yang melebihi kapasitas produktivitas natural bumi. Jumlah penduduk yang besar adalah sebuah potensi untuk memajukan negara, namun bila tidak diimbangi dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang ekologi maka itu berarti bencana. Manusia sekarang berperilaku memeras bumi dan memaksa bumi untuk memberi lebih dari apa yang bisa bumi berikan sesuai kapasitas kemampuannya. Kecepatan manusia mengkonsumsi segala sumber daya alam dan hayati jauh lebih besar dari pada kecepatan sumber daya alam memperbaharui diri. Juga makin dinamisnya perkembangan komunikasi dan transportasi yang mengakibatkan rumitnya *world interlinkages* seperti masalah globalisasi ekonomi, perdagangan, pembangunan, kemiskinan, lingkungan, cuaca dan sebagainya. Kita memang lebih banyak dikepung oleh tawaran berbagai produk yang memberikan kemudahan dan memanjakan yang sebenarnya tidak ramah lingkungan.¹

Di samping itu, perilaku masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan akan menimbulkan kerusakan alam. Budaya memelihara dan menjaga alam belum menjadi kebiasaan baik. Budaya menebang lebih diunggulkan dari pada menanam tanaman untuk penghijauan. Jika hal ini tidak dihindari, maka

¹ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan (Education For Sustainable Development) Dalam Perspektif PNFI (Implementasi EfSD pada Program PNFI)* dalam jurnal *Androgogia Nopember 2009*. Diunduh dari EfSD_http://andragogia.p2pnfisemarang.org/wp-content/uploads/2010/11/andragogia1_3.pdf

akan mengakibatkan *unsustainable development*, yang akan menimbulkan bencana besar bagi generasi mendatang. Generasi mendatang akan kehabisan energi karena sikap eksplorasi terhadap energi tanpa ada upaya mencari energi alternatif.

Persoalan Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia sampai sekarang pun masih menyisakan persoalan yang sangat pelik. Pemerintah dibebani BBM yang bersubsidi sedangkan kondisi APBN yang tidak memungkinkan. Ketika akan menaikkan harga BBM, rakyat berdemo. Banyak para ahli menawarkan pemerintah untuk mencari sumber energi alternatif selain energi yang berasal dari fosil, yang pastinya kian tahun akan habis. Persoalan energi alternatif memang menjadi fokus utama pengembangan negara-negara maju dan berkembang, khususnya energi yang ramah lingkungan, seperti energi matahari, listrik, gas, dan lain sebagainya.

Pola kehidupan umat manusia di muka bumi ini juga lebih banyak memanfaatkan dan mengeksplorasi daripada melestarikan sumber daya yang ada di muka bumi ini. Dari tahun ke tahun Indonesia selalu kehilangan hutan 1,6 s.d 3,5 juta ha hutan, yang kemudian berdampak pada menurunnya kapasitas ketersediaan air tanah, saat musim kemarau kita mengalami kekeringan, ketika musim hujan kita didera bencana banjir dan longsor. Lebih dari itu, akibat *illegal logging* Indonesia dirugikan 20 triliun setiap tahunnya. Implikasinya, berbagai macam bencana yang melanda bangsa ini dalam beberapa tahun terakhir semakin sering terjadi. Seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, kerusakan terumbu karang, gempa bumi, dan tsunami. Fenomena tersebut menjadi bukti nyata bahwa pola hidup umat manusia di muka bumi ini lebih banyak mengeksplorasi dari

pada melestarikan sumber daya yang ada. Yang berakibat pada semakin menipisnya ketersediaan sumber daya alam di nusantara ini.²

Keresahan masyarakat dunia akan rusaknya lingkungan sudah mengglobal dan transparan. Negara maju sering berpendapat bahwa negara berkembang sebagai biang kerusakan lingkungan karena tindakan penebangan hutan untuk sumber ekonomi atau devisa negara. Hal itu telah memunculkan reaksi keras dari negara-negara berkembang. Negara-negara berkembang justru menuding sebaliknya bahwa polusi (*pollution*) di muka bumi sebagian besar justru dilakukan oleh negara-negara maju (*developed countries*) melalui pabrik-pabriknya sebagai sumber pencemaran. Tuding-menuding antara negara berkembang dan negara maju seperti di atas sebenarnya hanya menimbulkan kelelahan. Padahal yang terpenting adalah bagaimana upaya untuk mengatasi kerusakan ekologi.³

Atas dasar inilah pentingnya pemahaman bagi masyarakat global untuk melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan menimbulkan bencana alam maupun bencana kemanusiaan. Bencana alam yang terjadi di beberapa negara maupun di Indonesia salah satu akibat dari ulah manusia yang tidak mau menjaga lingkungan (alam) dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya pemahaman maupun penyadaran pentingnya memelihara lingkungan sejak dini adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah proses pembudayaan yang dapat membentuk manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia.

²² M. Imam Zamroni dalam http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1846%3Apendidikan-berparadigma-pembangunan-berkelanjutan&catid=159%3artikel-kontributor&Itemid=160. [8 Mei 2012], Jam 08.10.

³ Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.105

Sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 3 bahwa:

Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu isu pendidikan yang membicarakan tentang pembangunan berkelanjutan adalah Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan atau *Education for Sustainable Development* disingkat dengan EfSD atau ESD. Menurut Ilham Fauzi, EfSD (*Education for Sustainable Development*) adalah pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang.⁴

Menurut Retno S Sudibyo, EfSD adalah sebuah paradigma baru, di bidang pendidikan (formal, nonformal dan informal) yang mempertimbangkan tiga (3) dimensi yaitu kesinambungan ekonomi, keadilan sosial (termasuk kultur dan budaya), dan kelestarian lingkungan secara simultan, seimbang dan berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Bagian Ketiga menegaskan bahwa penjaminan mutu menganut paradigma pendidikan untuk pengembangan berkelanjutan. EfSD juga diartikan konsep dinamis yang mencakup sebuah visi

⁴ <http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-itu-esd-8753018/download>.

baru pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan setiap orang dari segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan (KTT Dunia untuk Pengembangan Berkelanjutan, 2002). EfSD merupakan bagian integral untuk mencapai tiga pilar pembangunan manusia yaitu pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan hidup.⁵

Menurut pendapat ini, EfSD adalah sebuah konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dalam tiga bidang sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Sebagaimana pendapat Muhammad Ali tentang konsep pembangunan berkelanjutan dapat dipahami dari tiga perspektif, yaitu:

1. *Perspektif sosial-budaya*, yakni pembangunan berkelanjutan dipandang sebagai suatu upaya dalam memenuhi hak-hak manusia, mewujudkan ketahanan nasional serta perdamaian dunia, keberlangsungan hidup bangsa, persamaan gender, keragaman budaya, dan pemahaman antar budaya (*interculture*), pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan penanganan penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS.
2. *Perspektif lingkungan*, yakni pembangunan berkelanjutan sebagai upaya memanfaatkan kekayaan dan sumber daya alam secara bijak dengan memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang, mengantisipasi terjadinya perubahan iklim, perubahan pada lingkungan hidup di pedesaan dan perkotaan akibat urbanisasi, dan pencegahan bencana yang dipicu oleh kegiatan manusia dalam mengeksplorasi lingkungan secara kurang bijak, seperti banjir yang diakibatkan oleh penggundulan hutan.
3. *Perspektif ekonomi*, yakni pembangunan berkelanjutan sebagai upaya pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, membangun kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa.⁶

Perguruan Tinggi yang *concern* mengembangkan konsep ESD adalah Universitas Gadjah Mada (UGM). UGM menjadi koordinator nasional ESD yang diketuai oleh Retno Sudibyo, yang dalam berbagai kesempatan mensosialisasikan agar muatan ESD terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah mulai dari

⁵ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan....Diunduh dari EfSD* http://p2pnfisemarang.org/wp-content/uploads/2010/11/andragogia1_3.pdf

⁶ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm.84

Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT).⁷ Upaya UGM untuk mensosialisasikan konsep ESD melalui program edukasi yang dikemas dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat atau yang disingkat dengan KKN-PPM UGM di masyarakat maupun di sekolah. Salah satu sekolah yang dijadikan praktik pengembangan lembaga pendidikan berwawasan ESD oleh UGM adalah SD IT- SMP IT Al-Ikhlas yang berada di Mantren Karangrejo Magetan. UGM sudah tiga periode mengirimkan mahasiswa KKN-PPM untuk mengenalkan program-program kegiatan yang berwawasan ESD, misalnya: pembuatan biogas, pupuk kompos, jamur tiram, menanam pohon, ternak lele, pemilahan sampah, dan lain sebagainya.

SD IT-SMP IT Al-Ikhlas adalah sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Ikhlas yang terletak di Mantren Karangrejo Magetan. Sebagai sekolah Islam, tentunya *inheren* dengan konsep ESD yang menekankan pada keberlanjutan kehidupan yang harmonis pada sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Karena pada dasarnya, Islam hadir untuk menebar rahmat bagi seluruh alam. Islam hadir mengajarkan manusia bagaimana menjalin hubungan baik dengan Allah melalui ketaatan menjalankan Al-Qur'an dan Hadis (*hablum min Allah*), hubungan baik sesama manusia (*hablun min an-Nas*), dan hubungan harmonis dengan alam (*hablun min al-'Alamin*).

Berdasarkan masalah ini, maka penelitian ini penting untuk mengetahui tentang pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas. Penelitian ini menfokuskan

⁷ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan...* Diunduh dari EfSD_http://pandragogia.p2pnfisemarang.org/wp-content/uploads/2010/11/andragogiaI_3.pdf

pada pengembangan pendidikan Islam berwawasan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan tersebut. Sebab, kebijakan ESD memang masih baru, khususnya bagi sekolah Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) menurut perspektif guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas?
2. Bagaimana pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD IT- SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi SD IT- SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan) ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) menurut perspektif para guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas.

2. Untuk mengetahui pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDIT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDIT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan realitas pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDIT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan, sehingga penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) khususnya SD IT-SMP IT Al-Ikhlas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tenaga kependidikan (guru), hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas.
3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian diharapkan sebagai wacana sekolah Islam berwawasan ESD.

4. Penelitian selanjutnya, untuk merumuskan kurikulum sekolah Islam berbasis ESD baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait pendidikan Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) masih jarang dilakukan, karena isu ESD masih belum berkembang di masyarakat laus, khususnya *stakeholder* lembaga pendidikan Islam. Selama ini, isu yang masih terkait erat dan relevan dengan tema ESD adalah penelitian tentang pendidikan lingkungan hidup.

Penelitian Heri Purwanto (1999), *Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Islam berperan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada anak didik baik itu pendidikan formal maupun non formal melalui materi pelajaran maupun metode pendidikannya, secara berjenjang dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tinggi, karena dunia pendidikan inilah yang diharapkan mampu merubah perilaku manusia dalam berhubungan dengan lingkungan hidup agar lebih arif dan bijaksana guna pembangunan yang berkelanjutan.⁸

Penelitian Muh Musafa' (2003), *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*. Dalam penelitian ini dapat ditemukan data bahwa tujuan umum pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup ini adalah untuk membentuk *akhlik al-karimah* (moralitas), beriman dan beramal saleh serta bertakwa kepada Allah Swt., yang pada gilirannya menumbuhkan

⁸ Heri Purwanto, *Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup* (Skripsi). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. x

kesadaran dan partisipasi dalam memakmurkan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari amanah kekhilafahan manusia di bumi. Tujuan ini kemudian dirinci lagi ke dalam: (a) *tujuan pendidikan nasional*; (b) *tujuan institusional*; (c) *tujuan kurikuler*; (d) *tujuan instruksional (TIU dan TIK)*.⁹

Kedua penelitian di atas lebih menfokuskan pada penelitian pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup. Kajian tentang lingkungan merupakan salah satu kajian yang dikembangkan oleh ESD. Ada tiga kajian utama dalam ESD, yaitu sosial-budaya, lingkungan, dan ekonomi. Sedangkan penelitian ini mencoba melacak pengembangan pendidikan Islam berwawasan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang terkait tiga (3) kajian ESD, yaitu sosial-budaya, lingkungan, dan ekonomi. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian terkait pelaksanaan *Education for Sustainable Development* (ESD) di Indonesia, Balitbang Kemendiknas (2008) telah melakukan penelitian dengan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru umumnya belum memahami sepenuhnya tentang ESD, baik secara konsep, tujuan, kebijakan, dan program. Hal tersebut berkonsekuensi logis terhadap penerapan ESD kepada peserta didik.
2. Belum ada kebijakan yang eksplisit tentang ESD yang dapat dijadikan satuan pendidikan.
3. Belum ada acuan implementasi ESD di sekolah khususnya bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰

⁹ Muh Musafa', *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup* (Skripsi), (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 91.

¹⁰ Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD)* melalui Kegiatan Intrakurikuler, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdiknas, 2010), hlm. 2

Oleh karena ini, penting sekali untuk dilakukan penelitian tentang pelaksanaan ESD di sekolah Islam, khususnya SD IT-SMP IT Al-Ikhlas. Alasannya, karena sekolah-sekolah tersebut pernah dijadikan praktik pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD oleh mahasiswa KKN-PPM UGM selama ini *concern* dalam mengembangkan pendidikan berwawasan ESD.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Sekolah Islam

Sekolah Islam dalam konteks ini adalah sekolah atau lembaga pendidikan umum yang bernafaskan Islam. Pada umumnya, model lembaga pendidikan ini diselenggarakan oleh yayasan maupun organisasi Islam seperti Muhammadiyah, NU, Hidayatullah, al-Irsyad, dan lain-lain.¹¹ Menurut Sutrisno, jika dilihat dari perspektif sejarah, sekolah Islam merupakan perkembangan lebih lanjut dari sistem sekolah Belanda. Sistem sekolah *ala* Belanda ini mulai diadopsi sejak beberapa dasawarsa sebelum Indonesia merdeka, tepatnya pertama kali diadopsi oleh Muhammadiyah sejak organisasi ini berdiri pada tahun 1912. Muhammadiyah tidak sekedar mengambil alih sistem sekolah Belanda, melainkan juga memasukkan pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran wajib pada semua sekolah di bawah persyarikatan Muhammadiyah. Sampai sekarang, mata pelajaran agama Islam di Muhammadiyah ditambah dengan bahasa Arab, sehingga dikenal dengan istilah "Ismuba" (Islam, Muhammadiyah, dan bahasa Arab).¹²

¹¹ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 29

¹² Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (ed.): Zainal Arifin (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hlm. 80.

Setelah reformasi tahun 1998, Indonesia memasuki era baru, yaitu era setelah tumbangnya orde baru. Orde ini biasa disebut dengan orde reformasi. Orde reformasi merupakan orde keterbukaan dalam mengemukakan pendapat. Orde keterbukaan ternyata bukan saja dimanfaatkan oleh kalangan pers dan politik, tetapi juga pendidikan. Karena itu, pada orde ini muncul pelbagai partai politik baru. Sejalan dengan munculnya partai politik baru, muncul juga lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama dalam bentuk sekolah-sekolah Islam, seperti sekolah Islam *plus*. Tetapi, kemunculan sekolah Islam yang paling fenomenal pada orde reformasi adalah munculnya sekolah Islam terpadu, mulai dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) sampai Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT). Kemudian muncul Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia.¹³

Fahmi Alaydroes, Pembina Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mengatakan, upaya untuk meningkatkan pendidikan Islam sudah dirintis sejak tahun 1970-an ketika diadakan konferensi pendidikan Islam di Makkah. Konferensi itu kemudian dilaksanakan di Jakarta pada 1984. Saat itu, lembaga pendidikan Islam di Indonesia tertinggal jauh dengan lembaga pendidikan atau sekolah berciri khas agama lain. Beberapa indikator ketertinggalan itu adalah sedikitnya lulusan sekolah Islam yang berhasil masuk perguruan tinggi favorit dan rendahnya hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTANAS), yang kini menjadi Ujian Nasional (UN). Dari 100 sekolah swasta nasional terbaik, hanya ada 9 atau 10 sekolah Islam. Yang mendominasi adalah sekolah-sekolah lain, seperti sekolah

¹³ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 80-81

Kristen. Sejak itulah digagas konsep sekolah Islam terpadu. Yakni dengan memasukkan perspektif tauhid dalam pendidikan. Maka pada 1993 hingga 2003 banyak bermunculan sekolah Islam terpadu.¹⁴

Dari sinilah, sekolah Islam terpadu mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu sehingga memungkinkan dapat memberikan pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Inilah yang menjadi unggulan sekolah Islam terpadu dibandingkan dengan sekolah umum lain

2. Pengertian *Education for Sustainable Development* (ESD)

Istilah *Education for Sustainable Development* (ESD), ada yang menerjemahkan “Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)” atau “Pendidikan untuk Pengembangan Berkelanjutan”. Salah seorang yang menerjemahkan “development” di sini “pengembangan” bukan “pembangunan” adalah Budi Sri Hastuti. Dia mengatakan bahwa:

“EfSD istilah aslinya adalah *Education Sustainable Development* atau di singkat ESD *minus for*. Mengapa di Indonesia ditambah dengan *for*? *For* artinya *untuk*. Kata *untuk* berarti menghasilkan sesuatu, ada tujuan yang ingin dicapai. Untuk menghasilkan sesuatu atau mencapai tujuan, harus ada tindakan (*action*). Sedangkan *development* diterjemahkan pengembangan bukan pembangunan, karena pembangunan sering dimaknai pembangunan fisik atau infrastruktur. **Pengembangan berkelanjutan** (*sustainable development*) adalah sebuah perubahan, perkembangan atau pengembangan meliputi kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan secara simultan, berkesinambungan sehingga menghasilkan kondisi tenram, aman, nyaman baik dimasa sekarang maupun yang akan datang.”¹⁵

¹⁴ Fahmi Alaydroes dalam majalah Hidayatullah, (Jakarta: Hidayatullah, 2011), hal. 30-31

¹⁵ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan...Diunduh dari EFSD* http://pandragogia.p2pnfisemarang.org/wp-content/uploads/2010/11/andragogia1_3.pdf

Dalam pelaksanaannya ada sejumlah teori yang berbeda-beda yang berkembang dewasa ini, walaupun inti dari teori-teori itu tidak berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu¹⁶:

a. Pendidikan Pembangunan (*Development Education*)

Pendidikan pembangunan menfokuskan pada isu hak-hak manusia, martabat manusia, kemampuan diri dan keadilan social di negara berkembang dan negara yang sedang berkembang. Konsep ini memerhatikan dampak dari pembangunan di bawah standard dan meningkatkan pengertian mengenai komponen apa saja yang terkandung dalam sebuah pembangunan, serta bertujuan untuk mencapai jalan menuju tatanan sosial dan ekonomi internasional.

b. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*)

Dalam hal ini, ada dua istilah yang terkait dengannya, yaitu: 1) Pendidikan yang berkelanjutan, dan 2) Pendidikan untuk Berkelanjutan (*Education for Sustainable*). ESD pertama disebutkan dalam Bab 36 pada Agenda 21 (Earth Summit, 1992, Rio de Janeiro). Bab ini mengidentifikasi empat tujuan utama dalam memulai sebuah konsep ESD: (1) meningkatkan pendidikan dasar, (2) mengorientasi kembali pendidikan yang sudah ada sehingga bertujuan pembangunan berkelanjutan, (3) mengembangkan kepedulian dan pengertian masyarakat, dan (4) pelatihan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah perpaduan antara pendidikan lingkungan

¹⁶ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, hlm.105-107.

dan pendidikan pembangunan. Konsep tersebut memungkinkan orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai cara bersikap baik secara pribadi maupun secara kolektif, secara local maupun global, sehingga meningkatkan kualitas hidup saat ini tanpa merusak atau merugikan masa depan.

c. Pendidikan untuk Masa Depan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Future/ESF*)

Pendidikan untuk Masa Depan Berkelanjutan merupakan tema sebuah konferensi internasional yang diadakan di Ahmedabad, India pada Januari 2005. Itu adalah konferensi pertama yang menandai Dekade Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan oleh PBB. Acara yang berlangsung selama tiga hari ini tidak hanya mendiskusikan apa yang bisa dilakukan decade ini untuk mengorientasi kembali visi pembangunan, dan bagaimana pendidikan bisa memfasilitasi proses ini, namun juga meletakkan gagasan untuk aksi ESD dalam 20 sektor melalui workshop yang terpisah.

Declaration from the International Conference on Education for a Sustainable Future, 18-20 Jan, 2005, Centre for Environment Education, Gujarat, India.

d. Pendidikan Lingkungan (*Environmental Education*).

Pendidikan Lingkungan adalah usaha yang bertujuan untuk mengorganisir bagaimana sebuah lingkungan hidup yang alami bekerja dan khususnya bagaimana manusia bisa mengatur perilaku dan ekosistem mereka dengan

tujuan untuk hidup secara berkelanjutan (*Wikipedia, the free online-encyclopedia, 26.01.06*).

e. Pendidikan Global (*Global Education*)

Tidak ada definisi standar untuk teori atau praktek dari konsep ini. Dua deskripsi yang memungkinkan adalah: *Pertama*, Pendidikan global adalah mengenai isu-isu yang memotong garis perbatasan nasional dan mengenai keterkaitan sebuah system, ekologi, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi. Pendidikan Global menggunakan perspektif, melihat sesuatu melalui mata, pikiran dan hati orang lain; dan atau berarti seseorang atau sebuah kelompok harus memandang dunia dengan cara berbeda, karena mereka juga memiliki keinginan dan kebutuhan yang sama. *Kedua*, Elemen-elemen pendidikan global meliputi:

- 1) Kesadaran dan penghargaan terhadap sisi-sisi lain dunia.
- 2) Kesadaran lintas-budaya, yang mencakup pengertian umum dalam mendefinisikan karakteristik budaya di dunia, dengan menekankan pada pemahaman kesamaan dan perbedaan.
- 3) Kesadaran akan adanya negara-negara lain dalam satu planet, yang mencakup pemahaman mendalam tentang isu global.
- 4) Pemahaman sistemik, yakni keakraban dengan system sebuah alam dan pengenalan pada system internasional yang kompleks dimana semua aspek akan saling terhubung pada sebuah pola ketergantungan dan ketergantungan-intern dalam berbagai macam isu.

f. Pendidikan Perdamaian (*Peace Education*).

Pendidikan Perdamaian adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan sikap, keahlian dan tingkah laku untuk hidup dalam keharmonisan dengan orang lain. Hal ini berdasarkan atas filosofi yang mengajarkan anti-kekerasan, cinta, perasaan saling mengasihi, percaya, keadilan, kerjasama, saling menghargai dan menghormati sesama manusia dan sesama makhluk hidup di dunia ini. ini adalah praktek social dengan nilai berbagi di mana setiap orang bisa memiliki kontribusi yang signifikan. (*Wikipedia, the free online-encyclopedia*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB). Menurut Budi Sri Hastuti, pengembangan berkelanjutan ini merupakan perpaduan dari pendekatan *eco-development*, *ecohumanism* dan *eco-environmentalism*. Sedangkan yang terjadi sebelumnya adalah pemanfaatan sumber daya alam untuk pembangunan atau ekonomi. Kita dipacu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menguras sumber daya alam tanpa memperhatikan keberlanjutan dan aspek sosialnya. Purba, jonyy (2005) menyebutkan ada 5 prinsip utama dalam pengembangan berkelanjutan yaitu: (a) *keadilan antar generasi*; generasi sekarang menguasai sumber daya alam yang ada dibumi sebagai titipan untuk digunakan generasi mendatang. Ini menuntut tanggungjawab kepada generasi sekarang untuk memelihara/menjaga peninggalan (warisan) seperti halnya kita menikmati berbagai hak untuk menggunakan warisan bumi ini dari generasi sebelumnya; (b) *Keadilan dalam satu generasi*; merupakan prinsip yang berbicara tentang keadilan antara satu atau

sesama (*single*) generasi yakni tidak adanya kesenjangan antar individu atau kelompok masyarakat dalam hal pemenuhan kualitas hidup; (c) *pencegahan dini*; maksudnya jika terdapat ancaman terjadinya kerusakan lingkungan yang tidak dapat dipulihkan, tidak ada alasan untuk menunda upaya-upaya untuk mencegah kerusakan tersebut; (d) *perlindungan keanekaragaman hayati* sebagai sumber kesejahteraan manusia; dan (e) *Internalisasi biaya lingkungan dan mekanisme insentif*; biaya lingkungan dan sosial diintegrasikan kedalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber alam.¹⁷

Dekade pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan 2005-2014 ditetapkan dengan tujuan:

- 1) Lebih mempromosikan pendidikan sebagai basis dari kehidupan masyarakat yang berkelanjutan dan memperkuat kerjasama internasional bagi pengembangan inovasi kebijakan, program-program dan pelaksanaan ESD.
- 2) Mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan pada semua tingkat pendidikan.
- 3) Menyediakan bantuan dan dukungan pendanaan bagi pendidikan, penelitian, dan program kepedulian publik dan lembaga pengembangan di negara-negara berkembang dan negara dalam transisi ekonomi.¹⁸

Jadi, arah tujuan pendidikan nasional saat ini untuk merumuskan secara komprehensif Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) melalui pelbagai kegiatan ilmiah, penelitian, dan pengembangan sebagai upaya penanaman nilai-nilai untuk hidup berkelanjutan dalam masyarakat bidang sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Sebagaimana pendapat Muhammad Ali,

Pendidikan berkelanjutan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman, keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai untuk hidup berkelanjutan dalam masyarakat, dan pendidikan itu sendiri dilihat sebagai

¹⁷ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan...Diunduh dari EfSD* http://pandragogia.p2pnfisemarang.org/wp-content/uploads/2010/11/andragogia1_3.pdf

¹⁸ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, hlm.103

tugas setiap orang, sehingga semua anggota masyarakat turut bertanggung jawab.¹⁹

Sasaran pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan mungkin diartikulasikan dengan cara yang berbeda di berbagai tempat, dari lokal ke global. Secara umum terdapat lima sasaran global yang hendak diraih, yaitu: (1) memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam menyuskan pembangunan berkelanjutan, (2) membentuk jaringan, pertukaran dan interaksi antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) program ini, (3) sebagai media untuk mempromosikan visi dan proses transisi menuju pembangunan berkelanjutan, (4) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai pembangunan berkelanjutan, dan (5) untuk mengembangkan strategi dalam memperkuat kapasitas pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.²⁰

3. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler mengandung arti kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

¹⁹ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, hlm.104

²⁰ *Ibid.*, hlm.109

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.²¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.²² Dari beberapa pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai sarana pengembangan minat, bakat, hobbi, serta pengembangan *life skill* peserta didik. Adapun fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang lain sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.²³

Dalam praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler bentuknya bermacam-macam. Rohinah mengutip pendapat Anifral Hendri, umumnya terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>. Diunduh pada 10 Mei 2012, jam 08.33.

²² Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 75

²³ *Ibid*, hlm. 75-76

- a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- b. Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.
- e. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya, basket, karate, tae kwon do, silat, softball, dan lain sebagainya.²⁴

Penelitian ini mengambil latar di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas untuk diteliti secara mendalam tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tiga kajian utama ESD, yaitu sosial-budaya, ekonomi, serta lingkungan. SD IT-SMP IT Al-Ikhlas terletak di desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. Sekolah ini dibawah yayasan Al-Ikhlas yang selama ini *concern* dalam pengembangan sekolah Islam. Selain SD IT-SMP IT, Yayasan Al-Ikhlas juga memiliki lembaga pendidikan seperti PAUD, RA, serta pondok pesantren. Letak dari beberapa lembaga pendidikan ini berdekatan dan masih satu desa sehingga yayasan Al-Ikhlas lebih mudah mengelolanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata seseorang baik tertulis atau diucapkan maupun perilaku yang dapat diamati. Data lainnya bisa

²⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler...* hlm. 77

berupa perilaku subyek (manusia) atau orang lain yang dapat diamati; termasuk observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1) Observasi Partisipatif

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Sugiyono mengutip pendapat Susan Stainback (1998) bahwa: "*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities.*" Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.²⁵

Teknik *participant observation* menuntut adanya partisipasi peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Dikarenakan peneliti bukan termasuk guru/staf SD IT-SMP IT Al-Ikhlas, maka peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dalam artian peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi partisipasi pasif digunakan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan Islam berwawasan ESD, baik di

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008). cetakan keempat, hlm. 227

dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan oleh guru/staf/peserta didik SD IT-SMP IT Al-Ikhlas.

2) Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁶

Dalam melakukan wawancara, selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menyiapkan alat perekam untuk merekam hasil wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang pelaksanaan pendidikan Islam berwawasan ESD serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan Islam berwawasan ESD. Adapun narasumber penelitian adalah guru koordinator bidang kegiatan dan guru-guru kelas yang lain.

3) Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 233

dari seseorang.²⁷ Teknik studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen secara umum tentang profil sekolah, jumlah guru/staf dan murid, fasilitas dan sarana prasarana pendidikan, maupun dokumen-dokumen kegiatan pelaksanaan pendidikan Islam berwawasan ESD, baik berupa *hard files* (gambar atau tulisan) maupun *soft files*.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*²⁹

a). *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240

²⁸ *Ibid.*, hlm. 244

²⁹ *Ibid.*, hlm. 246

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

b). *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (tabel) dan sejenisnya.³¹ Cara ini digunakan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dari semua data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi.

c). *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

H. Rancangan Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang akan diurutkan berdasarkan sistematika pembahasan berikut: **Bab pertama** berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran Umum SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247

³¹ *Ibid.*, hlm. 249

³² *Ibid.*, hlm. 253

dan perkembangannya, visi, misi, dan motto, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, fasilitas dan sarana prasarana.

Bab ketiga, berisi tentang konsep *Education for Sustainable Development* (ESD), pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan sekolah Islam berwawasan ESD di SD , IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang terdiri dari beberapa simpulan yang menjawab permasalahan yang dirumuskan di bagian rumusan permasalahan penelitian ini, dan juga saran maupun rekomendasi.

BAB II

GAMBARAN UMUM SD IT – SMP IT AL-IKHLAS MANTREN KARANGREJO MAGETAN

A. Letak Geografis

Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas terletak di RT. 05 RW. 02 Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Magetan kecamatan Karangrejo kabupaten Magetan Jawa Timur. Yayasan Al-Ikhlas memiliki perhatian khusus pada pengembangan lembaga pendidikan Islam dan dakwah Islamiyah. Dalam mewujudkan misinya tersebut, sejak tahun 1999 sampai sekarang, yayasan Al-Ikhas membentuk lembaga pendidikan Islam, yaitu: Play Group Islami, Raudhotul Athfal (TK Islam), SD Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu, Lembaga Da'wah Islamiyah, Lembaga Pengasuhan dan Pengkaderan, dan Pondok Pesantren Putra dan Putri.¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sampel Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Ikhlas yang terkait tentang pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD), yaitu SDIT- SMP IT Al-Ikhlas. Alasannya, dua sekolah ini sudah dapat memberikan gambaran secara utuh pelaksanaan ESD di LPI Al-Ikhlas melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai LPI Terpadu, SDIT-SMPIT Al-Ikhlas Mantren mencoba mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap proses pembelajaran, baik dalam *in door learning* maupun *out door learning*. LPI Al-Ikhlas

¹ Dokumentasi Profile Sekolah dan Kalender Yayasan Al-Ikhlas tahun 2012, dikutip tanggal 28 Juli 2012.

memiliki motto: *Prestasi hari ini harus lebih baik daripada kemarin*. Motto ini untuk memacu semangat LPI Al-Ikhlas untuk dapat menjadi lembaga pendidikan Islam terbaik dalam memberikan pelayanan pendidikan Islam bagi peserta didik dan masyarakat umumnya. Hal ini telah nampak dari kepercayaan masyarakat Magetan terhadap kualitas pendidikan di LPI Al-Ikhlas.

B. Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Al-Ikhlas

Dalam perkembangannya, Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Ikhlas Mantren berdiri pada tanggal 01 Januari 1995. Dalam LPI Al-Ikhlas terdapat unit-unit yang antara lain:

1. Tahun 1997 berdirinya RA/TK Islam
2. Tahun 1996 berdirinya SD IT Al-Ikhlas
3. Tahun 2006 berdirinya SMP IT Al-Ikhlas²

Yayasan LPI Al-Ikhlas mendirikan RA/TK Islam, SD IT, dan SMP IT, juga mendirikan pesantren sebagai tempat penginapan bagi peserta didik SD IT – SMP IT yang rumahnya jauh dari sekolah. Selain itu, pesantren ini didirikan untuk menambah pengetahuan agama Islam bagi semua siswa LPI Al-Ikhlas. Keberadaan pesantren di dekat sekolah sangat mendukung lingkungan islami bagi perkembangan karakter dan budaya Islam di lingkungan LPI Al-Ikhlas.

Dalam perkembangannya, Yayasan Al-Ikhlas semakin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk memberikan pelayanan pendidikan Islam mulia dari Play Group Islami sampai jenjang SMP IT Al-Ikhlas. Keberadaan

² Hasil wawancara tertulis dengan Yudhi, koordinator kegiatan SMP IT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

lembaga-lembaga ini masih dalam satu desa Mantren, sehingga sangat mudah sekali untuk melakukan koordinasi antar lembaga dalam melakukan kegiatan bersama-sama, misalnya; Pameran Akhir Tahun.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

1. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SDIT Al-Ikhlas

Visi

Membangun lembaga pendidikan Islami sebagai wahana membentuk generasi *muttaqin* yang mampu memakmurkan bumi.

Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan dengan sistem yang mengoptimalkan potensi *ruhiyah*, *aqliyah* dan *jasadiyah*.
- b. Mengintegralkan materi pendidikan umum dengan nilai-nilai *Ilahiyyah* (wahyu) dalam pembelajaran yang berpola *active learning* dan *joy full learning* melalui pemanfaatan sarana belajar yang sederhana maupun modern.
- c. Menanamkan sifat mandiri, berkepribadian Islami dan dasar-dasar *life skill* kepada murid menurut jenjang pendidikannya.

Tujuan Sekolah

- a. Mencetak generasi-generasi yang berprestasi
- b. Melatih siswa untuk terbiasa mengamalkan ibadah wajib dan sunnah dengan kesadaran diri untuk membentuk insan yang *muttaqin*.
- c. Melatih serta membiasakan murid untuk mentauladani Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dapat menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat luas.
- e. Menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat.³

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMPIT Al-Ikhlas

Visi

Membangun lembaga pendidikan Islami sebagai wahana dan proses membentuk generasi *muttaqin* yang mampu memakmurkan bumi.

³ Dokumentasi unit pelayan publik SDIT Al-Ikhlas tahun 2012, dikutip tanggal 28 Juli 2012

Misi

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan dengan system yang mengoptimalkan potensi *ruhiyah, aqliyah* dan *jasadiyah*.
- b. Mengintegralkan materi umum dengan nilai-nilai ilahiyah (wahyu) dalam pembelajaran yang berpola active learning dan joyfull learning melalui pemanfaatan sarana prasarana belajar yang sederhana maupun modern.
- c. Menanamkan sifat mandiri, kepribadian islami dan dasar-dasar life skill kepada murid menurut jenjang pendidikannya.

Tujuan Pendidikan

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Menyiapkan siswa supaya menjadi generasi berilmu, berketrampilan dan berakhlak islami untuk sukses dunia akhirat.
- c. Menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang menguasai *tsaqafah* Islam supaya dapat mengantarkan anak memiliki pola pikir dan pola sikap islami sehingga mampu menempa dirinya menjadi orang-orang bertaqwa dan sholih/ sholihah.⁴

Dalam visi, misi, dan tujuan ini telah menggambarkan SD IT-SMP IT Al-Ikhlas sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki cita-cita mewujudkan lulusannya sebagai peserta didik yang bertakwa, berilmu, berakhlak, memiliki *life skill* sehingga dapat sukses dunia dan akhirat.

D. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) SDIT-SMPIT Al-Ikhlas Mantren

1. SDIT Al-Ikhlas

Tabel.1
Jumlah Guru SD IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012

No	Pengelola	L	P	Total	Ket
1	Guru			32	
2	Personalia Tata Usaha			3	
3	Tukang Kebun		1	1	
	TOTAL				

⁴ Dokumentasi SMPIT Al-Ikhlas, dikutip pada tanggal 27 Juni 2012

Tabel.2
Jumlah Peserta Didik SD IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012⁵

No	Kelas	L	P	Total	Ket
1	Kelas 1	35	31	65	
2	Kelas 2	30	32	62	
3	Kelas 3	33	31	64	
4	Kelas 4	28	22	50	
5	Kelas 5	27	22	49	
6	Kelas 6	20	14	34	
	TOTAL	174	150	326	

2. SMPIT Al-Ikhlas

Tabel.3
Jumlah Guru SMP IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012⁶

No	Pengelola	L	P	Total	Ket
1	Guru			14	GTT
2	Personalia Tata Usaha			1	
3	Karyawan		1	1	
	TOTAL			16	

Tabel.4
Jumlah Peserta Didik SMP IT Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	L	P	Total	Ket
1	Kelas 1	3	7	10	
2	Kelas 2	13	7	20	
3	Kelas 3	2	8	10	
	TOTAL	18	32	40	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa SD IT Al-Ikhlas termasuk sekolah Islam swasta yang sudah berkembang dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik. Berbeda dengan di SMP IT, karena sekolah ini berdiri belum lama (tahun 2006), di samping itu, masih banyak terkendala dengan keadaan gedung sekolah yang kurang memadai mengakibatkan jumlah peserta didik di SMP IT Al-Ikhlas belum maksimal.

⁵ Dokumentasi Profile SD IT Al-Ikhlas tahun 2012, dikutip tanggal 28 Juli 2012

⁶ Dokumentasi SMPIT Al-Ikhlas, dikutip pada tanggal 27 Juni 2012

E. Fasilitas Pendidikan SDIT-SMPIT Al-Ikhlas

1. SDIT Al-Ikhlas

Tabel.5
Fasilitas Pendidikan SDIT Al-Ikhlas Mantren⁷

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Mushola	1 buah	
2	Komputer	9 unit	
3	Globe	9 buah	
4	Atlas	20 buah	,
5	Tape recorder	2 unit	
6	Alat UKS	1 set	
7	Bola volley	1 buah	
8	Televisi	1 unit	
9	VCD Player	1 unit	
10	Alat peraga	24 set	
11	Kantor Guru	1 ruang	
12	Kantor Kepala Sekolah	1 ruang	
13	Gudang	1 ruang	
14	Ruang perpustakaan	1 ruang	
15	Laboratorium computer	1 ruang	
16	Ruang UKS	1 ruang	

2. SMPIT Al-Ikhlas

Tabel.6
Fasilitas Pendidikan SMP IT Al-Ikhlas Mantren

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Mushola	1 buah	milik umum
2	Komputer	3 unit	
3	Kantor Guru	1 ruang	
4	Kantor Kepala Sekolah	1 ruang	
5	Gudang	1 ruang	
6	Ruang perpustakaan	1 ruang	
7	Laboratorium komputer	1 ruang	

⁷ Dokumentasi unit pelayan publik SDIT Al-Ikhlas tahun 2012, dikutip tanggal 28 Juli 2012

Berdasarkan data di atas, fasilitas di SD IT Al-Ikhlas lebih memadai dibandingkan dengan fasilitas di SMP IT Al-Ikhlas. Perbedaan ini dikarenakan gedung SMP IT Al-Ikhlas belum memadai, baru ada 4-5 ruang, itu pun masih ada dalam proses pembangunan. Hal inilah yang menjadikan kendala utama dalam pengembangan sekolah.

F. Program Kegiatan SDIT-SMPIT Al-Ikhlas

1. SDIT Al-Ikhlas

Di SDIT Al-Ikhlas, program kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan ekstrakurikuler secara khusus.

- a. Program ekstrakurikuler umum: pramuka, sempoa, *club* IPA, *club* Matematika, *club* bahasa, keagamaan, seni lukis, dan UKS.⁸
- b. Program ekstrakurikuler khusus seperti pesantren satu malam (setiap bulan), tahlidz Al-Qur'an, *Tahfidz al-Hadis*, Pesantren Ramadhan, *Life Skills* praktis, bimbingan konseling, *out bond*, dan seni islami.⁹

2. SMPIT Al-Ikhlas

Program ekstrakurikuler di SMP IT Al-Ikhlas hampir sama dengan SDIT Al-Ikhlas. Program kegiatan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan ekstrakurikuler secara khusus.

- a. Program ekstrakurikuler umum: pramuka, *club* IPA, *club* Matematika, *club* Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab), keagamaan, seni lukis, dan UKS.
- b. Program ekstrakurikuler khusus seperti pesantren satu malam (setiap bulan), tahlidz Al-Qur'an, *Tahfidz al-Hadis*, Pesantren Ramadhan, bimbingan ibadah, *Life Skills* praktis, bimbingan konseling, *out bond*, dan seni islami.¹⁰

⁸ Dokumentasi unit pelayan publik SDIT Al-Ikhlas tahun 2012, dikutip tanggal 28 Juli 2012

⁹ Dokumentasi *leaflet* LPI Al-Ikhlas, SDIT Al-Ikhlas tahun 2012, dikutip tanggal 27 Juni 2012

¹⁰ *Ibid*

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler di atas, masih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Misalnya: *business day*, *cooking project*, *bakti sosial*, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan inilah yang mendukung sistem *full day school* yang diterapkan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Ikhlas Mantren.

BAB III

PENGEMBANGAN SEKOLAH ISLAM BERWAWASAN EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (ESD) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD IT-SMP IT AL-IKHLAS MANTREN KARANGREJO MAGETAN

A. Konsep *Education for Sustainable Development (ESD)*

Isu pendidikan karakter adalah wujud keprihatinan pemerintah terhadap dekadensi moral bangsa ini. Sekolah sebagai tempat pembudayaan nilai-nilai moral dan religius adalah sarana yang sangat efektif untuk penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik, karena mereka adalah penerus bagi pembangunan bangsa agar menjadi lebih baik. Sekolah juga dapat memberikan pendidikan yang holistik bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk pembangunan bangsa. Sebagaimana makna pendidikan yang termuat dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di samping itu, perilaku masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan akan menimbulkan kerusakan alam. Budaya memelihara dan menjaga alam belum menjadi kebiasaan baik. Budaya menebang lebih diunggulkan dari pada menanam tanaman untuk penghijauan. Jika hal ini tidak dihindari, maka akan mengakibatkan *unsustainable development*, yang akan menimbulkan bencana besar bagi generasi mendatang. Generasi mendatang akan kehabisan

energi karena sikap eksplorasi terhadap energi tanpa ada upaya mencari energi alternatif. Hal ini juga didukung adanya pembangunan yang tidak mengindahkan faktor ekologi yang dapat mengakibatkan kerusakan alam. Oleh karena itu, perlu dirumuskan konsep pembangunan berkelanjutan secara bijak agar generasi mendatang tidak dirugikan.

Sebagaimana rekomendasi dari anggota Uni Eropa mengadakan pertemuan di Gothenburg, Swedia pada bulan Juni 2001 bahwa pembangunan seharusnya dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip berkelanjutan, dalam arti memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa membahayakan kebutuhan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, berbagai kebijakan ekonomi, ekologi, dan kebutuhan sosial harus dibuat secara sinergis sehingga saling memperkuat satu sama lain. Apabila pembangunan tidak mampu menghentikan kecenderungan yang mengancam kualitas hidup masa yang akan datang, maka kebutuhan biaya dari masyarakat akan meningkat secara dramatis dan tendensi negatif akan menjadi tidak mendapat balikan.¹

Oleh karena itu diperlukan model pendidikan untuk melatih peserta didik dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan hidup umat manusia. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) atau *Education for Sustainable Development* (ESD) merupakan isu utama model pendidikan yang memberikan pengalaman peserta didik agar senantiasa menjaga lingkungannya. Sebagaimana UNESCO mengartikan ESD,

¹ Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Istima, 2009), hlm. 82

Education for Sustainable Development (ESD) sebagai konsep dinamis yang mencakup sebuah visi baru pendidikan yang mengusahakan pemberdayaan orang segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan sebuah masa depan berkelanjutan. ESD merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan gaya hidup bagi transformasi masyarakat yang positif.²

Nilai-nilai yang diperlu dikembangkan dalam pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan untuk mengubah perilaku dan gaya hidup bagi transformasi masyarakat yang positif adalah sebagai berikut.

- a. Menghargai nilai-nilai dan hak-hak semua manusia seluruh planet bumi dan komitment terhadap keadilan sosial dan ekonomi bagi semua.
- b. Menghargai hak-hak azasi generasi mendatang dan komitmen terhadap tanggungjawab antar-generasi.
- c. Menghargai dan peduli pada kehidupan komunitas dengan keanekaragamannya yang mencakup perlindungan dan perbaikan terhadap ekosistem planet bumi.
- d. Menghargai keanekaragaman budaya dan komitmen untuk membangun toleransi budaya lokal dan global, perdamaian dan anti kekerasan (*non-violence*).³

Beberapa nilai di atas diterapkan dalam kajian-kajian yang dikembangkan oleh Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB), yaitu sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Pada hakikatnya, Islam sangat menghargai kajian-kajian dalam PPB ini. Persoalan sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan sangat diperhatikan oleh Islam. Misalnya Islam mendorong umatnya untuk menjalin hubungan baik dengan Allah (*hablun ma'a Allah*), hubungan baik dengan manusia (*hablun ma'a an-nas*), dan hubungan baik dengan alam (*hablum ma'a al-'alamin*).

² Pusat Penelitian dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian dan Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development (ESD) melalui Kegiatan Intrakurikuler*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Kebijakan, Balitbang Kemendiknas, 2010, hal.6

³ *Ibid*

SD IT-SMP IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam sangat mendukung konsep PPB/ESD untuk mempersiapkan peserta didik yang siap menghadapi perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan dampak baik maupun buruk.

Menurut Yati, guru SD IT Al-Ikhlas, PPB/ESD adalah:

Konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yaitu dimana pendidikan dipersiapkan agar siswa mampu menghadapi zaman yang lebih keras, mampu lebih mandiri dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.⁴

Menurut Yudhi, konsep PPB/ESD adalah:

Sebuah paradigma baru, dibidang pendidikan (formal, nonformal dan informal) yang mempertimbangkan tiga dimensi yaitu kesinambungan ekonomi, keadilan sosial (termasuk kultur dan budaya), dan kelestarian lingkungan secara simultan, seimbang dan berkelanjutan di SMP IT Al-Ikhlas Mantren. Pendidikan di SMP IT Al-Ikhlas Mantren yang mengupayakan pemberdayaan setiap peserta didik dari segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan merupakan bagian integral untuk mencapai tiga pilar pembangunan manusia yaitu pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan hidup. Karena pendidikan merupakan instrumen kuat yang efektif (formal, nonformal dan informal) untuk melakukan komunikasi, memberikan informasi, penyadaran, pembelajaran, dan dapat untuk memobilisasi komunitas serta menggerakkan bangsa kearah kehidupan masa depan yang berkembang secara lebih berkelanjutan. Adapun pengembangan di SMP IT Al-Ikhlas Mantren terhadap kegiatan ekstrakurikuler antara lain: tebar benih ikan, seni budaya ketrampilan, dan sebagainya.⁵

Pendapat dari para guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas di atas sesuai dengan amanat Rencana Strategis (Restra) Kemendiknas Tahun 2010-2014:

Paradigma pembangunan pendidikan didasarkan pada pendidikan untuk Perkembangan, Pengembangan, dan/atau Pembangunan Berkelanjutan (PuP3B).⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Yati, S.Pd guru kelas SD IT Al-Ikhlas Mantren, 15 September 2012

⁵ Hasil wawancara dengan Yudhi, coordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

⁶ Pusat Penelitian dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian dan Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan...*, hlm.6

Konsep PPB/ESD mencoba merumuskan tiga kajian utama, yaitu sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kajian sosial-budaya mencoba mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan pendekatan humanis dan diajarkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi di masyarakat. Tujuan pengenalan sosial-budaya masyarakat melatih peserta didik untuk bersikap toleran dan saling menghargai perbedaan yang terjadi di masyarakat. Hal ini penting, karena akhir-akhir ini, masyarakat Indonesia dengan mudah melakukan kekerasan terhadap warga lain karena perbedaan suku, agama, maupun budaya.

Kajian ekonomi mencoba mempersiapkan peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi kreatif agar mereka dapat hidup mandiri di tengah persaingan global. Tujuan kegiatan ekonomi adalah melatih peserta didik untuk hidup mandiri dengan cara berdagang, berbisnis, atau dikenal dengan *entrepreneurship*. Hal ini penting, karena banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia karena keterbatasan lapangan kerja, sehingga orang-orang yang tidak kreatif dalam mengembangkan ekonomi kreatif akan menjadi pengangguran dan beban negara.

Kajian lingkungan mencoba mempersiapkan peserta didik untuk dapat melestarikan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengrusakan, eksplorasi maupun eksplorasi orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Atau bahkan kerusakan lingkungan diakibatkan dari pembangunan yang tidak memperdulikan faktor ekologis. Tujuan kegiatan berbasis lingkungan adalah

melatih peserta didik agar memiliki sikap peduli untuk menjaga lingkungan serta melakukan tindakan-tindakan pembangunan lingkungan agar tidak punah.

Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam pengenalan isu-isu pembangunan berkelanjutan demi keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan sekolah-sekolah yang berwawasan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Pengembangan sekolah tersebut dapat dimulai dari beberapa kegiatan atau pengalaman belajar yang mengandung nilai-nilai pembangunan berkelanjutan, khususnya bidang sosial-budaya, ekonomi, maupun lingkungan. Pengembangan sekolah juga bisa dilakukan dengan memasukan tema-tema PPB/ESD dalam kurikulum sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan oleh peserta didik di SD IT- SMP IT Al-Ikhlas yang berwawasan PPB/ESD serta akan digali makna yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan isu-isu sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Penggalian makna dari setiap kegiatan ini penting untuk mengetahui nilai-nilai wawasan ESD dalam setiap kegiatan, sehingga kegiatan tersebut memiliki arti bagi pembangunan berkelanjutan.

B. Pengembangan Sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development (ESD)* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

SD IT-SMP IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam mencoba mengembangkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) atau *Education for Sustainable Development (ESD)* melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan di luar dari kegiatan Intrakurikuler, yang pada umumnya

dilakukan di dalam kelas/sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirumuskan oleh SD IT-SMP IT Al-Ikhlas tersebut, peneliti mencoba memetakannya ke dalam tiga kajian utama dalam PPB/ESD, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan. Agar pembahasan demi pembahasan semakin menarik, peneliti mencoba memberikan foto kegiatan sebagai penguat/bukti otentik kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam tiga kajian PPB/ESD yang dilakukan oleh SD IT-SMP IT al-Ikhlas sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Bidang Sosial-Budaya

Kegiatan ekstrakurikuler sosial-budaya terkait erat dengan hubungannya masyarakat. Bagi sekolah, sangat penting untuk merumuskan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung jalinan silaturahim antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan eksternal dalam pendidikan. Konsep PPB juga menekankan pentingnya sekolah untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial-budaya di sekitarnya. SD IT Al-Ikhlas telah melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan sosial-budaya, yaitu:

- a. Bakti sosial berupa penyembelihan hewan Qurban dan *pentasarufannya* ke daerah minus Qurban.
- b. Kunjungan pasien ke Puskesmas Karangrejo, Maospati, Barat, dan Karas.
- c. Kunjungan profesi ke lembaga/instansi: Polsek, Koramil, Pasar, Stasiun, Terminal, Pegadaian, Pabrik Gula, Kantor pos, Kantor Samsat Payment Point, dan lain-lain.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Jundiyyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

Beberapa kegiatan ini dilakukan oleh SD IT Al-Ikhlas untuk memberikan pelatihan bagi peserta didik, agar dapat mengenal lebih dekat dengan masyarakat sekitarnya, selain itu juga melatih kepekaan sosial. Pelaksanaan kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh SD IT Al-Ikhlas menurut Jundiyyah sebagai berikut:

Bakti sosial penyembelihan hewan Qurban biasanya dilakukan di desa-desa terpencil sebagai wujud kepedulian sosial SD IT Al-Ikhlas terhadap masyarakat terpencil, seperti masyarakat Ngawi yang berada di pedalaman hutan Ngawi. Kegiatan bakti sosial ini dilakukan dengan cara iuran bagi setiap siswa SD IT kemudian dibelikan hewan Qurban kambing atau sapi atau melalui donatur jaringan lembaga pendidikan Islam Al-Ikhlas. Dari hasil iuran dan donatur kemudian dibelikan kambing atau sapi untuk disembelih saat Idul Adha atau hari-hari Tasyri' ke masyarakat atau desa terpencil. Menurut Jundiyyah, tujuan dari bakti sosial ini adalah menumbuhkan empati kepada orang lain, khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu.⁸



Gambar 1
Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika membagikan daging kurban kepada masyarakat desa

Tujuan dari kegiatan bakti sosial menyembelih hewan kurban selain untuk melatih peserta didik untuk berkurban sebagai wujud ketaatan seorang muslim terhadap perintah Allah juga sebagai wujud kepedulian sosial, menumbuhkan empati dan simpati bagi masyarakat yang tidak mampu. Oleh karena itu, kegiatan

⁸ Hasil wawancara dengan Jundiyyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012

ini biasanya di lakukan di desa-desa terpencil, yang minim masyarakatnya melakukan penyembelihan hewan kurban. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat Hari Raya Idul Adha, di mana setiap muslim dianjurkan untuk melakukan ibadah penyembelihan hewan kurban sebagai bentuk ketaatan akan perintan Allah dan penghormatan akan peristiwa pengorbanan yang dilakukan oleh nabi Ismail dengan nabi Ibrahim.

Selain penyembelihan hewan kurban, kegiatan sosial kemasyarakatan yang lain adalah mengunjungi pasien di rumah sakit terdekat, misalnya di Puskesmas Karangrejo, Maospati, Barat, maupuan Puskesmas Karas. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan sikap empati kepada orang-orang yang sedang sakit dan melatih peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada setiap manusia. Dalam kegiatan ini juga, peserta didik dapat secara langsung memberikan motivasi atau doa kepada pasien-pasien agar cepat sembuh dari penyakitnya.

Selain itu juga, sebagaimana pendapat Jundiyah di atas, peserta didik juga dilatih untuk melakukan kunjungan-kunjungan profesi ke lembaga/instansi seperti Polsek, Koramil, Pasar, Stasiun, Terminal, Pegadaian, Pabrik Gula, Kantor Pos, Kantor Samsat *Payment Point*, dan lain-lain. Tujuan kegiatan ini adalah untuk pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) agar peserta didik dapat mengenal langsung masyarakat profesi di sekitarnya dan menjalin hubungan baik dengan lembaga-lembaga profesi. Pembelajaran kontekstual ini sangat penting agar peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan obyek pembelajaran, sehingga akan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan sosial-budaya juga dilakukan oleh SMP IT Al-Ikhlas. Karena sekolah ini masih satu yayasan Al-Ikhlas, sehingga kegiatan yang dirumuskannya juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan di SD IT Al-Ikhlas. Kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan kultum keagamaan di masyarakat.
- b. Wawancara dan observasi pada masyarakat yang dilaksanakan dalam kegiatan bakti sosial (seperti penyembelihan hewan kurban di masyarakat terpencil), dan out bound.⁹

Kegiatan kultum keagamaan di masyarakat dilakukan oleh peserta didik SMP IT Al-Ikhlas di masjid/mushola desa sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat juga upaya menjalin hubungan kemasyarakatan secara baik. SMP IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam punya kewajiban untuk ikut andil dalam penyebarluaskan wawasan Islam kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan kultum keagamaan ini. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik, karena sebagian besar peserta didik SMP IT Al-Ikhlas menginap di pondok pesantren Al-Ikhlas. Pondok pesantren Al-Ikhlas ini disediakan, khususnya bagi peserta didik yang sekolah di Lembaga Pendidikan Al-Ikhlas, baik SD IT/SMP IT Al-Ikhlas.

SMP IT Al-Ikhlas juga merumuskan kegiatan bakti sosial seperti penyembelihan hewan kurban untuk daerah-daerah terpencil yang masyarakatnya minim melakukan penyembelihan hewan kurban pada saat Idul Adha. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap empati dan simpati kepada orang-orang yang tidak mampu. Bagi sekolah, kegiatan ini untuk menjalin hubungan erat

⁹ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

antara sekolah dengan masyarakat. Apalagi, mayoritas peserta didik, khususnya di SMP IT Al-Ikhlas berasal dari masyarakat pedesaan yang dijadikan tempat bakti sosial, misalnya dari Ngawi. Dampak dari kegiatan ini, adanya kepercayaan masyarakat tersebut untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP IT Al-Ikhlas.



Gambar 2
Peserta didik SMP IT Al-Ikhlas ketika membagikan daging kurban kepada masyarakat desa

Menurut Yudhi, secara umum, tujuan kegiatan sosial-budaya yang telah dilakukan oleh SMP IT Al-Ikhlas kepada masyarakat adalah:

- a. Menumbuhkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan masyarakat.
- b. Membawa kemitraan yang harmonis dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan potensi pada masyarakat.¹⁰

Tujuan-tujuan kegiatan ini sangat penting bagi pengembangan SMP IT Al-Ikhlas sebagai lembaga pendidikan Islam yang baru berkembang, khususnya di daerah kecamatan Karangrejo yang telah berdiri beberapa SMP/MTs Negeri. Banyaknya persaingan antar lembaga pendidikan, mendorong SMP IT Al-Ikhlas

¹⁰ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

untuk semakin meningkatkan kegiatan yang menyentuh langsung dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan kepercayaan dalam pengembangan pendidikan Islam.

2. Ekstrakurikuler Bidang Ekonomi

Kajian kedua Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) adalah ekonomi. Secara sederhana, tujuan pendidikan ekonomi adalah bagaimana melatih jiwa *entrepreneurship* kepada peserta didik agar dapat berlatih hidup mandiri. Di samping itu juga, kegiatan ekonomi tersebut dapat melatih peserta didik untuk merumuskan kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif dan inovatif. Dalam kajian ekonomi, sekolah dapat merumuskan beberapa kegiatan yang mengandung unsur perekonomian, jual-beli, atau yang lainnya.

SD IT Al-Ikhlas telah merumuskan kegiatan ekstrakurikuler bidang ekonomi sebagai berikut:

- a. Pesantren Malam Ahad: tidur di tempat sederhana dan makan sederhana
- b. *Business Day*: Anak-anak berjualan dari hasil kreasi/karya tangan anak. Mereka jual di acara Pameran Akhir Tahun
- c. *Cooking Project*: Anak-anak memasak dan hasil masakannya (produksi) di jual ke teman-temannya di sekolah.
- d. Kemah Islami: Mereka memasak dan memakan hasil masakannya sendiri.¹¹

Pesantren Malam Ahad biasanya dilakukan setiap bulan sekali. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik diwajibkan untuk menginap di sekolah pada malam Ahad. Dalam kegiatan ini, peserta didik diwajibkan membawa barang-barang pribadinya, seperti baju ganti, pasta gigi, sabun, makanan ringan, dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan ini adalah melatih peserta didik untuk hidup mandiri

¹¹ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

tanpa pengawasan orang tua, dibiasakan mengurus dirinya sendiri, tidur di tempat sederhana dan makan sederhana.

Dalam kegiatan pesantren, kadang diselipkan kegiatan untuk melatih hidup mandiri, misalnya *cooking project*. Pelaksanaan kegiatan ini adalah setiap kelompok (ruang) yang terdiri dari beberapa siswa, biasanya per kelas, diwajibkan membuat proyek memasak dengan bahan yang telah disediakan oleh sekolah. Setiap kelompok akan dibantu oleh 1-2 guru dalam membuat proyek memasak ini. Akhir dari kegiatan ini adalah setiap hasil proyek masakan akan dinilai oleh dewan guru kemudian kelompok pemenang akan mendapatkan hadiah.



Gambar 3
Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika telah menyelesaikan *Cooking Project*

Tujuan kegiatan *cooking project* adalah melatih peserta didik untuk membuat proyek memasak yang nantinya akan dijual kepada teman-temannya yang lain. Kegiatan ini sebagai bentuk latihan wirausaha yang akan memberikan pengalaman peserta agar kelak dapat hidup mandiri. Menurut Jundiyyah,

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih anak-anak untuk hidup sederhana, mandiri tidak tergantung dengan orang lain.¹²

¹² *Ibid.*

Kegiatan ekonomi kreatif lain yang rumuskan SD IT Al-Ikhlas adalah *Business Day*. Kegiatan *Business Day* dilaksanakan setiap tahun sekali ketika acara Pameran Akhir Tahun. Kegiatan ini juga diikuti oleh semua peserta didik di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yayasan Al-Ikhlas, seperti Play Group Islami, *Raudhotul Athfal* (TK Islam), SD Islam Terpadu, dan SMP Islam Terpadu. Dalam kegiatan *Business Day* ini, setiap kelas dari beberapa sekolah tersebut, diwajibkan membuat karya tangan dari hasil kreasi maupun barang-barang layak jual untuk didagangkan pada acara Pameran Akhir Tahun, misalnya lukisan, pot bunga dari kertas, bunga-bunga kertas, rumah-rumah dari bahan kayu, asbak, pigura cantik dari kertas/kayu yang sudah dihias, dan lain-lain. Selain barang-barang tersebut, ada juga peserta didik yang menawarkan dagangan dari makanan/ minuman seperti pop ice, telor asin, tela-tela, dan lain-lain. Dari pihak sekolah juga bisa memajangkan hasil prestasi peserta didik, misalnya: piagam penghargaan maupun piala-piala.



Gambar 4

Peserta didik SD IT Al-Ikhlas memajangkan dagangannya dalam *Business Day* pada acara Pameran Akhir Tahun LPI Al-Ikhlas

Tujuan kegiatan *Business Day* ini adalah melatih peserta didik untuk berkreasi kreatif dan inovatif dalam menyiapkan barang-barang yang layak jual, baik kepada sesama peserta didik maupun masyarakat sekitarnya yang sedang berkunjung pada acara Pameran Akhir Tahun. Di samping itu, kegiatan ini melatih peserta didik untuk berwirausaha secara sederhana dan kreatif. Bagi sekolah, kegiatan ini juga sebagai sarana pengenalan kegiatan sekolah kepada masyarakat.



Gambar 5

Peserta didik SMP IT Al-Ikhlas memajangkan dagangannya dalam *Business Day* pada acara Pameran Akhir Tahun LPI Al-Ikhlas

Selain kegiatan *Business Day*, SD IT Al-Ikhlas juga mengajarkan kemandirian kepada setiap peserta didik melalui kegiatan Kemah Islami. Dalam Kemah ini, peserta didik dilatih untuk hidup mandiri, misalnya memasak sendiri kemudian hasil dari masakannya dimakan bersama teman-teman yang lain. Kemandirian sangat penting diberikan kepada setiap peserta didik agar mereka kelak dapat hidup mandiri dalam persaingan global di masa depan.

Tujuan Kemah Islami adalah pengenalan peserta didik terhadap alam sekitarnya. Selain itu juga untuk melatih kemandirian, keuletan, kesiapsiagaan dalam menghadapi perubahan sosial. Secara pandangan ekonomi, peserta didik

dilatih untuk mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang tua. Peserta didik dilatih untuk dapat menyelesaikan persoalannya bersama dengan teman-temannya. Dalam kegiatan Kemah Islami biasanya diselipkan beberapa kegiatan *outbound*, jelajah lokasi, maupun ketangkasan-ketangkasan yang lainnya. Sebagaimana di SD IT, SMP IT Al-Ikhlas juga telah merumuskan kegiatan ekstrakurikuler bidang ekonomi sebagai berikut.

- a. Membuat telor asin
- b. Membuat Tela-tela
- c. Membuat Lumpia
- d. Membuat Stick
- e. Membuat Pop Ice
- f. Membuat Paper Crew
- g. Kerajinan Seni Budaya dan Kerajinan (SBK).¹³

Kegiatan di atas lebih menitikberatkan pada menciptakan bidang usaha yang berhubungan dengan kuliner/masak memasak dan kerajinan. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk membuat beberapa makanan kemudian dijual baik kepada temannya sendiri maupun kepada masyarakat pada saat acara *Business Day* dalam Pameran Akhir Tahun.



Gambar 6
Peserta didik SMP IT Al-Ikhlas ketika sedang membuat tela-tela

¹³ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

Tujuan kegiatan ini menurut Yudhi adalah:

- a. Melatih siswa dalam mengelola perekonomian sendiri
- b. Melatih dan memberdayakan kemampuan bereksplorasi termasuk dalam kegiatan ekonomi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁴

3. Ekstrakurikuler Bidang Lingkungan

Dalam pelaksanaan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)/ESD, Pemerintah telah merumusakannya pada UU Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 (3):

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.¹⁵

Berdasarkan UU di atas, urgensi pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup adalah untuk menyelamatkan lingkungan hidup dari pengrusakan dan eksplorasi manusia yang tidak bertanggungjawab untuk kesejahteraan dan kehidupan generasi masa kini dan masa depan. Salah satu caranya adalah bagaimana mengenalkan generasi masa kini melalui pendidikan untuk melestarikan, menjaga, dan ikut berpartisipasi dalam penyelamatan lingkungan dari kerusakan akibat perubahan sosial maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diimbangi dengan rasa tanggungjawab dan etika menjaga lingkungan akan mendorong kerusakan lingkungan yang semakin parah.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yudhi, koordinator bidang kegiatan SMP IT' Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

¹⁵ Pusat Penelitian dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian dan Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan...* hlm.5

Menurut Budi Sri Hastuti, dimensi lingkungan menitikberatkan pada upaya menanamkan kesadaran dan tanggungjawab individu secara sendiri-sendiri atau bersama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman dengan membudayakan perilaku *green* dalam aktivitas keseharian:

- a. Penghijauan/menanam pohon di panti belajar dan sekitarnya, di pekarangan rumah dan sekitarnya, lahan tidak produktif.
- b. Menjaga kebersihan tempat belajar dan sekitarnya, rumah dan sekitarnya (sanitasi air, MCK, bak sampah). 3 M (menguras bak mandi, mengubur kaleng-kaleng bekas, membakar sampah)
- c. Membuang sampah pada tempatnya Tidak menggunakan bahan kimia (pengawet, pewarna) pada makanan
- d. Budidaya obat-obatan herbal
- e. Tidak menebang pohon seenaknya
- f. Tidak membunuh binatang seenaknya
- g. Tidak memelihara binatang yang dilindungi.¹⁶

Tujuan pendidikan lingkungan adalah bagaimana menanamkan kepada peserta didik untuk ikut memelihara kelestarian lingkungan sekitar dari kerusakan yang diakibatkan oleh perkembangan zaman maupun tangan-tangan manusia yang tidak bertanggungjawab. SD IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam telah merumuskan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pemeliharaan lingkungan sebagai berikut:

- a. Penghijauan dengan cara berkebun di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat juga berbagi bibit tanaman ke masyarakat yang mempunyai lahan.
- b. Menebar benih ikan di sungai-sungai
- c. Melepas burung
- d. Kegiatan bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum (masjid, pasar, terminal)¹⁷

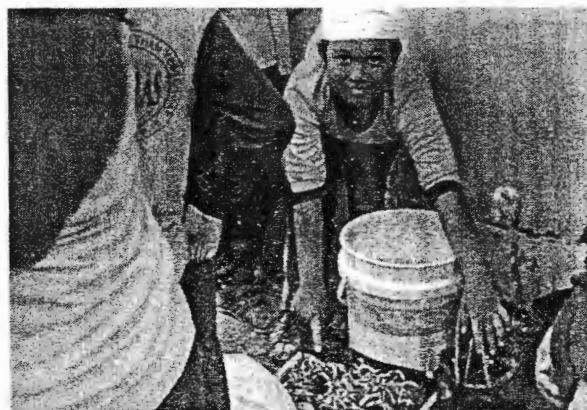
¹⁶ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan (Education For Sustainable Development) Dalam Perspektif PNFI (Implementasi EfSD pada Program PNFI)* dalam jurnal Androgogia Nopember 2009. Diunduh dari EfSD_httpandragogia.p2pnfisemarang.orgwp-contentuploads 201011andragogia1_3.pdf

¹⁷ Hasil wawancara dengan Jundiyyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

Kegiatan lingkungan yang pertama adalah penghijauan dengan cara berkebun di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat dan juga berbagi bibit tanaman ke masyarakat yang mempunyai lahan. Untuk mendukung kegiatan penghijauan ini, SD IT Al-Ikhlas membuat area perkebunan di sekolah untuk berlatih berkebun bagi peserta didik. Peserta didik dapat menanam bibit-bibit tanaman, misalnya kangkung, bayam, ketela, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, setiap kelas diberi kesempatan untuk menanam tanaman atau tumbuhan dan juga diberi kewajiban untuk merawat, menjaga, sampai tumbuhan/tanaman itu tumbuh dengan baik dan bisa dipanen. Kalau memungkinkan hasil dari panen tersebut dijual kepada masyarakat. Tujuan kegiatan penghijauan ini untuk menumbuhkan sikap kecintaan terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana pendapat Jundiyah:

- a. Menumbuhkan kecintaan lingkungan
- b. Melestarikan lingkungan hidup
- c. Menumbuhkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang diberikan.¹⁸



Gambar 7
Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika berlatih menanam bibit sayuran

¹⁸ Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

Kegiatan lingkungan kedua adalah menebar benih ikan di sungai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan sikap untuk melestarikan alam, khususnya keberlangsungan kehidupan ikan-ikan di sungai dari pengrusakan manusia. Dalam kegiatan ini, setiap peserta didik dianjurkan membawa benih-benih ikan secara bebas kemudian ditebar di sungai. Kegiatan tebar benih ikan juga melatih peserta didik untuk tidak merusak ekosistem yang terdapat di sungai, agar terjadi keberlanjutan kehidupan ikan-ikan di sungai. Dalam kegiatan ini juga ditekankan bahwa peserta didik dilarang mencari ikan dengan cara merusak ekosistem sungai, misalnya dengan strom, racun, bahan peledak, dan lain sebagainya.



Gambar 8
Peserta didik SD IT Al-Ikhlas ketika tebar benih di sungai dekat sekolah

Kegiatan lingkungan yang ketiga adalah melepas burung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melestarikan keberlangsungan kehidupan burung-burung. Sedangkan kegiatan lingkungan yang keempat adalah bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum (masjid, pasar, terminal). Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal

ini sesuai dengan spirit Islam agar umatnya senantiasa menjaga kebersihan dirinya dan lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan di tempat-tempat umum, selain melatih peserta didik memiliki kepedulian sosial juga sebagai daya tarik masyarakat sekitar agar tergerak juga untuk membersihkan lingkungannya.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang lingkungan yang telah dilakukan oleh peserta didik di SMP IT Al-Ikhlas sama dengan yang telah dilakukan di SD IT Al-Ikhlas, yaitu tebar benih ikan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan dengan lingkungan
- b. Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan hidup khususnya bagi peserta didik.
- c. Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru, bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.¹⁹

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain dalam rangka mendukung implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)/ESD yang dulu pernah dikenalkan oleh mahasiswa KKN-PPM²⁰ dari Universitas Gadjah Mada (UGM) di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Ikhlas, yaitu:

1. Pembuatan Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota* dan termasuk kelas *Homobasidiomycetes* dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram

¹⁹ Hasil wawancara dengan Yudhi, coordinator bidang kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

²⁰ Singkatan dari KKN-PPM adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Pembelajaran, Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dikenalkan oleh KKN-PPM UGM sekitar tahun 2009 melalui kegiatan-kegiatan yang berwawasan ESD, misalnya pembuatan jamur tiram, pupuk kompos, jamur tiram, dan lain sebagainya.

masih satu kerabat dengan *Pleurotus eryngii* dan sering dikenal dengan sebutan *King Oyster Mushroom*.²¹



Gambar 9
Jamur Tiram (sumber: *hadisida.blogspot.com*)

Dalam kegiatan pembuatan Jamur Tiram ini, peserta didik dilatih oleh mahasiswa KKN-PPM UGM untuk melakukan proses pembuatan Jamur Tiram. Budidaya Jamur Tiram banyak dilakukan oleh masyarakat, karena Jamur tersebut enak untuk dikonsumsi sebagai makanan ringan sehari-hari maupun disayur. Tujuan kegiatan ini adalah melatih peserta didik berbudidaya Jamur Tiram agar kelak ketika dewasa mereka dapat mengembangkan budidaya ini kemudian menjadi salah satu usaha perekonomian alternatif.



Gambar 10
Peserta didik SD IT Al-Ikhlas saat berlatih membuat Jamur Tiram

²¹http://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_tiram [12 oktober 2012], jam. 22.59 WIB.

2. Pembuatan Pupuk Kompos

Kompos adalah hasil penguraian parsial/tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembap, dan aerobik atau anaerobik (Modifikasi dari J.H. Crawford, 2003). Sedangkan pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya, oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi. Membuat kompos adalah mengatur dan mengontrol proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk lebih cepat. Proses ini meliputi membuat campuran bahan yang seimbang, pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi, dan penambahan aktivator pengomposan.²²

Dalam kegiatan pembuatan pupuk kompos ini, peserta didik dilatih oleh mahasiswa KKN-PPM UGM untuk membuat pupuk kompos yang terbuat dari campuran sampah/limbah organik rumah tangga, kotoran binatang, dan lain sebagainya.²³ Tujuan pembuatan pupuk kompos ini adalah untuk melatih peserta didik memanfaatkan sampah-sampah di sekelilingnya untuk dijadikan pupuk yang bermanfaat bagi tanaman. Selain itu, peserta didik juga diberi pengetahuan tata cara pengelolaan dan pengolahan sampah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Dalam hal ini, sampah dibagi menjadi dua macam, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami

²² <http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos>. [12 oktober 2012], Jam. 23.20 WIB.

²³ Pada dasarnya semua bahan-bahan organik padat dapat dikomposkan, misalnya: limbah organik rumah tangga, sampah-sampah organik pasar/kota, kertas, kotoran/limbah peternakan, limbah-limbah pertanian, limbah-limbah agroindustri, limbah pabrik kertas, limbah pabrik gula, limbah pabrik kelapa sawit, dll. Bahan organik yang sulit untuk dikomposkan antara lain: tulang, tanduk, dan rambut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos>. [12 oktober 2012], Jam. 23.20 WIB.)

pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia.²⁴

Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.²⁵

Dalam pengelolaan sampah ini, SD IT-SMP IT Al-Ikhlas membuat tempat-tempat sampah sebagai tempat pembuangan sampah organik dan anorganik. Hasil dari pengelolaan sampah ini, sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos untuk tanaman sekolah sedangkan untuk sampah anorganik bisa dijadikan beberapa kerajinan tangan, misalnya dibuat vas bunga, tas, dompet, dan sebagainya.

²⁴ (http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah_organik) [12 Oktober 2012], Jam. 23.28 WIB.

²⁵ (<http://www.buletinbelantara.com/2012/05/sampah-organik-dan-anorganik.html>) [12 Oktober 2012], Jam. 23.34 WIB



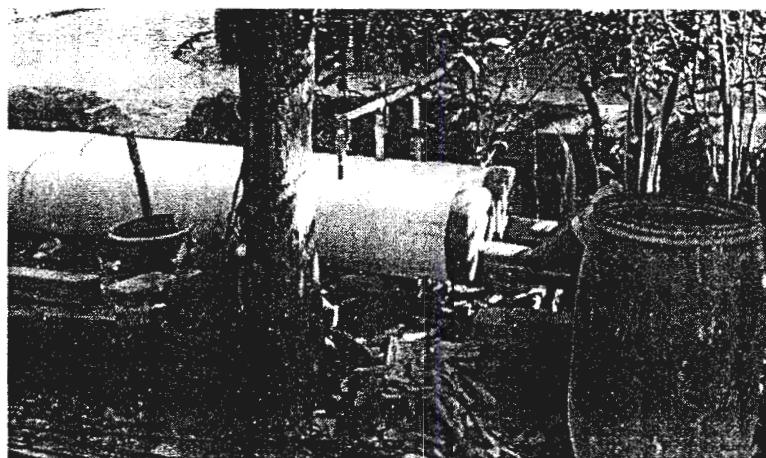
Gambar 11
Peserta didik SD IT Al-Ikhlas saat berlatih membuat pupuk kompos

3. Pembuatan Biogas dari kotoran binatang

Biogas merupakan gas yang dihasilkan oleh aktivitas anaerobik atau fermentasi dari bahan-bahan organik termasuk diantaranya; kotoran manusia dan hewan, limbah domestik (rumah tangga), sampah *biodegradable* atau setiap limbah organik yang *biodegradable* dalam kondisi anaerobik. Kandungan utama dalam biogas adalah metana dan karbon dioksida. Biogas dapat digunakan sebagai bahan bakar kendaraan maupun untuk menghasilkan listrik.²⁶

Dalam kegiatan pembuatan Biogas ini, peserta didik dilatih oleh mahasiswa KKN-PPM UGM untuk membuat Biogas dari campuran kotoran sapi yang banyak terdapat di desa sekitarnya. Kotoran sapi ini sebagai bahan dasar pembuatan Biogas. Dalam pembuatan Biogas ini, secara sederhana dapat dijelaskan, kotoran sapi dimasukkan ke dalam pipa besar kemudian dalam prosesnya gas yang keluar dari kotoran sapi tersebut dialirkan ke dalam plastik besar kemudian disalurkan ke dalam tabung gas. Hasil dari gas inilah digunakan untuk memasak sehari-hari.

²⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Biogas> [13 Oktober 2012], Jam. 06.23 WIB



Gambar 12
Pipa yang digunakan untuk pembuatan Biogas di SD IT Al-Ikhlas

Salah satu hal terpenting dalam membuat biogas adalah memilih digester.

Ada 3 tipe digester gas bio yang dikembangkan selama ini, yaitu:

1. Fixed dome plant, yang dikembangkan di China.
2. Floating drum plant yang lebih banyak dipakai di India dengan varian plastic cover biogas plant dan
3. Plug-flow plant atau balloon plant yang banyak dibuat di Taiwan, Etiopia, Kolombia Vietnam dan Kamboja.²⁷

Bagian-bagian pokok digester gas bio adalah: (1) bak penampung kotoran ternak, (2) digester, (3) bak slurry, (4) penampung gas, (5) pipa gas keluar, (6) pipa keluar slurry, (7) pipa masuk kotoran ternak.²⁸ Pembuatan Biogas yang pernah dipraktikkan di SD IT Al-Ikhlas lebih pada penggunaan ballon plant. Konstruksi balloon plant lebih sederhana, terbuat dari plastik yang pada ujung-ujungnya dipasang pipa masuk untuk kotoran ternak dan pipa keluar peluapan slurry. Sedangkan pada bagian atas dipasang pipa keluar gas.²⁹

²⁷ <http://pb-jlarem.blogspot.com/2009/02/cara-membuat-biogas-dari-kotoran-sapi.html>. [13 Oktober 2012], jam 06.56 WIB

²⁸ <http://pb-jlarem.blogspot.com/2009/02/cara-membuat-biogas-dari-kotoran-sapi.html>. [13 Oktober 2012], jam 06.56 WIB

²⁹ *Ibid.*

Tujuan kegiatan pembuatan Biogas ini adalah melatih peserta didik untuk membuat energi alternatif selain energi yang dihasilkan oleh fosil, seperti minyak tanah, bensin, dan lain sebagainya. Energi-energi yang berasal dari fosil ini semakin tahun akan habis karena dikonsumsi setiap hari oleh jutaan manusia di muka bumi. Pembuatan Biogas dari kotoran binatang sebagai energi alternatif dan murah meriah sekaligus ramah lingkungan karena tidak menimbulkan dampak polusi yang membahayakan kehidupan manusia.

Selain tiga kegiatan di atas, masih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler berwawasan ESD yang dikenalkan oleh mahasiswa KKN-PPM UGM Yogyakarta, misalnya: ternak lele, menaman sayur-sayuran, dan lain sebagainya. Dari beberapa kegiatan ini dapat diambil kesimpulan bahwa inti dari pembelajaran berwawasan ESD adalah bagaimana peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan, sehingga tercipta kehidupan yang *sustainable* (berkelanjutan) untuk kebaikan generasi mendatang.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan sosial budaya adalah melatih peserta didik SD IT-SMP IT Al-Ikhlas dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar yang memiliki perbedaan latar belakang. Hal ini juga melatih sikap toleran, saling menghormati dalam perbedaan, serta peran serta peserta didik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu sehingga akan muncul sikap-sikap empati dan simpati.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan ekonomi adalah melatih peserta didik SD IT-SMP IT Al-Ikhlas untuk melakukan kegiatan-kegiatan

perekonomian atau wirausaha agar terlatih untuk melakukan usaha (bisnis) dan melatih hidup mandiri. Hal ini penting agar ke depan, peserta didik tidak hanya mengandalkan untuk mencari pekerjaan tapi juga menciptakan lapangan usaha perekonomian sebagai lapangan kerja bagi orang lain agar terjadi keberlanjutan kehidupan yang mandiri.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan lingkungan adalah melatih peserta didik SD IT-SMP IT Al-Ikhlas untuk melakukan pelestarian lingkungan serta menjaga dari kerusakan yang diakibatkan oleh alam maupun manusia. Tujuan pelestarian lingkungan adalah terwujudnya kehidupan yang berkelanjutan terhadap lingkungan hidup sehingga jauh dari kerusakan yang bisa mengakibatkan bencana.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Sekolah

Islam Berwawasan Education for Sustainable Development (ESD)

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan ESD di SD IT Al-Ikhlas adalah:

- a. Adanya tujuan ke depan yang bagus untuk anak.
- b. Dana dan sarana prasarana
- c. Kerjasama guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.³⁰

Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang jelas bagi pengembangan karakter peserta didik. SD IT Al-Ikhlas sebagai sekolah Islam memiliki misi dan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman kepada Allah Swt. Berakhhlak karimah, serta memiliki kepedulian kepada

³⁰ Hasil wawancara dengan Jundiyyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012.

masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, dukungan dana dan prasarana yang memadai dapat memperlancar kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirumuskan oleh SD IT Al-Ikhlas. Dana yang diperoleh bisa dari orang tua peserta didik, masyarakat sekitar maupun sponsor-sponsor yang lain. Dan faktor pendukung yang paling utama adalah adanya kerjasama guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini. Dukungan ini bisa diwujudkan dalam kerjasama yang baik maupun bantuan materiil maupun dorongan motivasi kepada peserta didik untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Sebagaimana pendapat Yudhi, bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Al-Ikhlas adalah:

- a. Potensi peserta didik yang bisa dikembangkan serta di aplikasikan
- b. Kemauan yang kuat untuk merubah pola hidupnya
- c. Sebagai sarana motivasi untuk peserta didik diluar jam KBM.³¹

Dalam pengamatan peneliti, selain faktor-faktor pendukung di atas, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler baik di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas sangat dipengaruhi oleh pola kerja ikhlas dan professional dari para guru/ustadz/ah dalam mendampingi peserta didik. Hal ini juga didukung oleh semangat pengurus yayasan al-Ikhlas untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan tersebut melalui kerjasama dengan mitra-mitra kerja yang sudah dimiliki, misalnya dengan perguruan tinggi (seperti UGM), dinas pendidikan, dinas pertanian, dinas kesehatan, dan lain sebagainya.

³¹ Hasil wawancara dengan Yudhi, coordinator bidangn kegiatan SMP IT Al-Ikhlas, 07 Agustus 2012

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan ESD di SD IT Al-Ikhlas adalah:

- a. Wali murid tidak tega dengan anaknya (kurang dukungan dari wali murid)
- b. Sarana prasarana kurang memadai³²

Kadang, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini kurang adanya dukungan dari wali murid. Hal ini dikarenakan adanya sebagian wali murid yang tidak tega (karena mungkin anaknya masih kecil) anaknya mengikuti kegiatan ekstra ini. Misalnya: kegiatan ekstra Pesama (pesantren malam Ahad) di mana setiap peserta didik diwajibkan menginap di sekolah. Selain itu, sarana dan prasana yang tidak memadai juga menjadikan hambatan suksesnya kegiatan ekstra tersebut. Tidak semua kegiatan ekstra didukung dengan adanya sarana/peralatan yang mencukupi.

Di samping itu, kurangnya dana dan waktu yang tepat menjadikan hambatan juga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana pendapat Yudhi, bahwa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstra di SMP IT adalah kurangnya dana dan waktu yang tepat. Sebagai sekolah yang baru berkembang, dana yang memadai sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan, misalnya kegiatan bakti sosial menyembelih hewan kurban bagi masyarakat desa. Dalam hal ini, SMP IT Al-Ikhlas memerlukan bantuan dana dan partisipasi masyarakat untuk mencari hewan kurban.

³² Hasil wawancara dengan Jundiyah S.Pd.I. Koordinator bidang kegiatan SDIT Al-Ikhlas Mantren pada 07 Agustus 2012

Dalam pengamatan peneliti, selain faktor-faktor penghambat di atas, ketidakberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD IT-SMP IT al-Ikhlas adalah tidak adanya pengawasan/evaluasi komprehensif terhadap keberlanjutan kegiatan tersebut. Misalnya: beberapa kegiatan yang dikenalkan mahasiswa KKN-PPM UGM seperti pembuatan Biogas, jamur tiram, dan pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis data pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Magetan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) atau dikenal dengan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) menurut perspektif para guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas merupakan pendidikan yang disiapkan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan ini mempertimbangkan tiga dimensi, yaitu kesinambungan sosial-budaya, ekonomi, serta lingkungan. Setiap peserta didik turut bertanggung jawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan merupakan bagian integral untuk mencapai tiga pilar pembangunan manusia yaitu pembangunan sosial-budaya, pertumbuhan ekonomi, dan pelestarian lingkungan hidup.
2. Pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas melalui tiga kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:
 - a. Ekstrakurikuler berwawasan sosial-budaya, seperti: bakti sosial (penyembelihan hewan kurban di desa terpencil), kunjungan pasien ke rumah sakit, kunjungan profesi ke lembaga-lembaga profesi, kultum keagamaan di masjid-masjid sekitar sekolah, dan *out bound*.

- b. Ekstrakurikuler berwawasan ekonomi, seperti: *Business Day*, *Cooking Project*, dan pembuatan berbagai macam masakan/makanan seperti telor asin, tela-tela, lumpia, stick, dan lain sebagainya.
 - c. Ekstrakurikuler berwawasan lingkungan, seperti: penghijauan, tebar benih ke sungai-sungai, melepas burung, dan bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung adalah adanya tujuan yang jelas dari setiap kegiatan, dana, sarana prasarana yang memadai, potensi peserta didik, kemauan kuat atau motivasi peserta didik serta dukungan dari guru, peserta didik, serta masyarakat.
 - b. Faktor penghambat adalah kurang dukungan dari orang tua peserta didik, sarana prasarana yang kurang memadai, waktu yang tidak tepat, serta kekurangan dana.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti perlu untuk mengajukan saran sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan sekolah Islam berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) sebagai berikut:

1. Kepala SD IT- SMP IT Al-Ikhlas

Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan pengembangan ekstrakurikuler berwawasan ESD untuk mewujudkan

SD IT-SMP IT Al-Ikhlas sebagai lembaga pendidikan Islam yang peduli terhadap keberlanjutan pembangunan bangsa Indonesia. Lebih baik lagi, wacana ESD dimasukkan dalam pengembangan kegiatan Intrakurikuler di kelas.

2. Guru SD IT-SMP IT Al-Ikhlas

Semua guru senantiasa mengenalkan wacana ESD serta nilai-nilai pembangunan keberlanjutan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler atau bahkan ke dalam kegiatan intrakurikuler baik kepada peserta didik maupun kepada masyarakat.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian, yang berjudul “Pengembangan Sekolah Islam Berwawasan *Education for Sustainable Development* (ESD) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan). Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang mengizinkan kami melakukan penelitian di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Magetan.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, koordinator bidang kegiatan, dan para guru, SD IT-SMP IT Al-Ikhlas. Dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun kepada pembaca demi perbaikan penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini

bermanfaat bagi peneliti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dan peneliti, SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Magetan, dan masyarakat luas.

Sekian semoga kita selalu dalam bimbingan dan rahmat Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Peneliti

Daftar Pustaka

Rujukan Buku:

- Alaydroes, Fahmi dalam majalah Hidayatullah. Jakarta: Hidayatullah, 2011
- Ali, Muhammad, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009
- Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Idi, Abdullah & Suharto, Toto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- M. Noor, Rohinah. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Musafa', Muh, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup* (Skripsi). Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Purwanto, Heri, *Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) melalui Kegiatan Intrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang Kemdiknas, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (ed.): Zainal Arifin. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.

Rujukan Internet:

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler). [10 Mei 2012]

[Http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-itu-esd-8753018/download](http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-itu-esd-8753018/download).

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_tiram](http://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_tiram) [12 oktober 2012].

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos). [12 oktober 2012].

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos). [12 oktober 2012].

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah_organik](http://id.wikipedia.org/wiki/Sampah_organik)). [12 Oktober 2012].

[Http://www.buletinbelantara.com/2012/05/sampah-organik-dan-anorganik.html](http://www.buletinbelantara.com/2012/05/sampah-organik-dan-anorganik.html))
[12 Oktober 2012]

Sri Hastuti, Budi, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan (Education For Sustainable Development) Dalam Perspektif PNFI (Implementasi EfSD pada Program PNFI)* dalam jurnal *Androgogia Nopember 2009*. Diunduh dari, EFSD_http://pandragogia.p2pnfisemarang.org/wp-content/uploads/2010/11/andragogia1_3.Pdf

Zamroni, M. Imam dalam http://dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1846%3A_pendidikan-berparadigma-pembangunan-berkelanjutan&catid=159%3Aartikel-kontributor&Itemid=160. Diakses pada 8 Mei 2012

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG KEGIATAN SD IT AL-IKHLAS MANTREN

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERWAWASAN SOSIAL BUDAYA, LINGKUNGAN HIDUP, DAN EKONOMI.

B. Pokok Penelitian

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERWAWASAN SOSIAL BUDAYA, LINGKUNGAN HIDUP, DAN EKONOMI.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Ekstrakurikuler Sosial-Budaya

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti apakah yang diberikan SDIT Al-Ikhsan kepada peserta didik berkaitan dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, hubungan sosial-budaya kemasyarakatan?
- b. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan sosial budaya tersebut?
- c. Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan sosial-budaya kemasyarakatan?
- d. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan sosial-budaya kemasyarakatan?
- e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan sosial budaya?
- f. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan sosial budaya?

2. Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti apakah yang diberikan SDIT Al-Ikhlas kepada peserta didik yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan? Pemeliharaan alam sekitar, dan sebagainya.
- b. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan lingkungan tersebut?
- c. Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, ekstrakurikuler berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan?
- d. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan?
- e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pemeliharaan lingkungan?
- f. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pemeliharaan lingkungan?

3. Ekstrakurikuler Ekonomi

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti apakah yang diberikan SDIT Al-Ikhlas kepada yang berhubungan dengan pelatihan kemandirian ekonomi bagi peserta didik?
- b. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan pelatihan kemandirian ekonomi tersebut?
- c. Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pelatihan kemandirian ekonomi? .
- d. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pelatihan kemandirian ekonomi?
- e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pelatihan kemandirian ekonomi?
- f. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pelatihan kemandirian ekonomi?

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR BIDANG KEGIATAN
SMP IT AL-IKHLAS MANTREN

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang **KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERWAWASAN SOSIAL BUDAYA, LINGKUNGAN HIDUP, DAN EKONOMI.**

B. Pokok Penelitian

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERWAWASAN SOSIAL BUDAYA, LINGKUNGAN HIDUP, DAN EKONOMI.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Ekstrakurikuler Sosial-Budaya

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti apakah yang diberikan SDIT Al-Ikhlas kepada peserta didik berkaitan dengan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, hubungan sosial-budaya kemasyarakatan?
- b. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan sosial budaya tersebut?
- c. Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan sosial-budaya kemasyarakatan?
- d. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan sosial-budaya kemasyarakatan?
- e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan sosial budaya?
- f. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan sosial budaya?

2. Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti apakah yang diberikan SDIT Al-Ikhlas kepada peserta didik yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan? Pemeliharaan alam sekitar, dan sebagainya.
- b. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan lingkungan tersebut?
- c. Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan?
- d. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan?
- e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pemeliharaan lingkungan?
- f. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pemeliharaan lingkungan?

3. Ekstrakurikuler Ekonomi

- a. Kegiatan ekstrakurikuler seperti apakah yang diberikan SDIT Al-Ikhlas kepada yang berhubungan dengan pelatihan kemandirian ekonomi bagi peserta didik?
- b. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan pelatihan kemandirian ekonomi tersebut?
- c. Bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pelatihan kemandirian ekonomi?
- d. Bagaimana kesan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan pelatihan kemandirian ekonomi?
- e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pelatihan kemandirian ekonomi?
- f. Apa faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berwawasan pelatihan kemandirian ekonomi?